

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI KATELAN 2 TANGEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2012

i

commit to user

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI KATELAN 2 TANGEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

perpustakaan.uns.ac.id

Oleh:

digilib.uns.ac.id

**NUNUK SUBANDIYAH
X7111520**

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nunuk Subandiyah

NIM : X7111520

perpustakaan.uns.ac.id Jurusan/Program Studi : IP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar lib.ums.ac.id

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KATELAN 2 TANGEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012**” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.



Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan



Nunuk Subandiyah
X7111520

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan
Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Katelan 2 Tangen Sragen
Tahun Ajaran 2011/2012**

perpustakaan.uns.ac.id

Oleh :

digilib.uns.ac.id

Nama : Nunuk Subandiyah

NIM : X7111520

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 14 Juni 2012

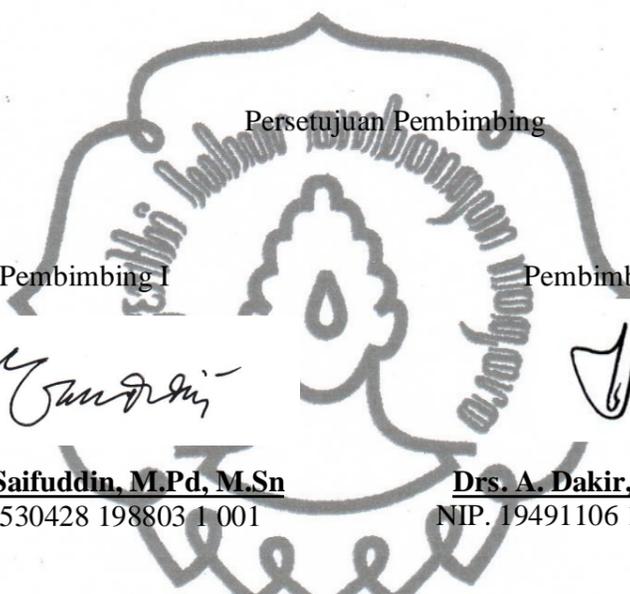
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II



Drs. M. Saifuddin, M.Pd, M.Sn
NIP. 19530428 198803 1 001

Drs. A. Dakir, M.Pd
NIP. 19491106 197603 1 001



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Katelan 2 Tangen Sragen Tahun Ajaran 2011/2012

Oleh :
Nama : Nunuk Subandiyah
NIM : X7111520

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Kamis
Tanggal : 14 juni 2012

Tim Penguji Skripsi

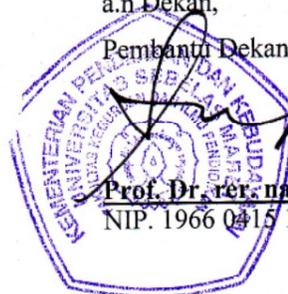
Nama Terang

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd
Sekretaris : Drs. Sukarno, M.Pd
Anggota I : Drs.M.Shaifuddin, M.Pd. M.Sn
Anggota II : Drs. A.Dakir, M.Pd

Tanda Tangan


Disarankan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

a.n Dekan,
Pembantu Dekan I


Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si
NIP. 1966 04 15 1991 03 1002

ABSTRAK

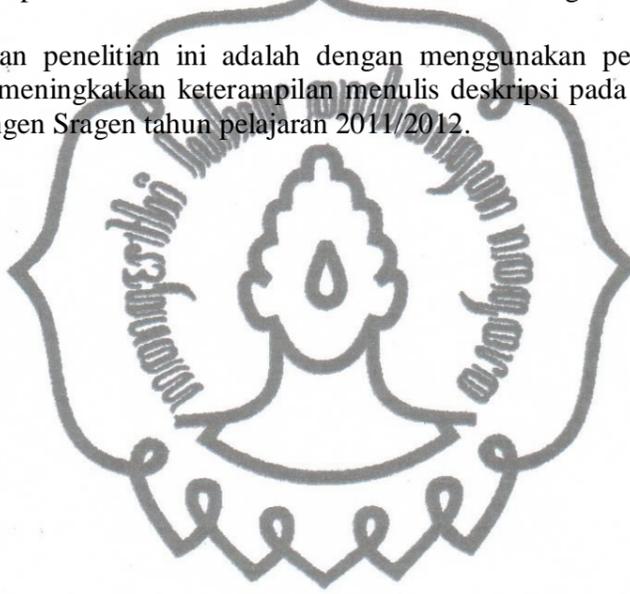
Nunuk Subandiyah. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SDN KATELAN 2 TANGEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2009/2010. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun ajaran 2011/2012. perpus.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berupa kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru kelas. Sumber data yang digunakan adalah informasi data dari narasumber yaitu guru kelas IV, arsip nilai ulangan harian siswa, hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan informasi lain tentang sekolah dan sejarahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal sebelum tindakan yaitu 59,21 dengan ketuntasan klasikal 28,57%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 63,21 dengan ketuntasan klasikal 57,14%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,21 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun ajaran 2011/2012.

Simpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012.



ABSTRACT

Nunuk Subandiyah. INCREASING THE DESCRIPTION WRITING

MASTERY THROUGH CONTEXTUAL APPROACH AT THE FOURTH GRADE OF SDN KATELAN 2 TANGEN SRAGEN ACADEMIC YEAR 2011/2012. Skripsi. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University, 2012.

The purpose of this research to increasing the description writing mastery through contextual approach (Contextual Teaching and Learning) at the fourth grade of SDN Katelan 2 Tangen sragen academic year 2011/2012. Contextual approach is an approach to learning that connect between the study with real-life that accours within the learner. Description writing mastery is an ability depicts an object so the readers like to see, hear, and feel things which are written the author.

This research is Classroom Action Research. This research is the collaboration or cooperation of researcher and teacher. The data resource of this research is the result of interview with teacher. The data resource of this research is the result information from the informant that the fourth grade teacher, daily tests of student records, observations of learning processes by using a contextual approach, and other information about the school and its history. Data collection techniques used were interview, observations, , tests, and documentation. To examine the validity of data the research use data triangulation and method triangulation. The data analysis technique used is descriptive interactive consist of data reduction, data display, and conclusion.

Based on the result of the research, it can be obtained that the average score of initial state before action is 59,21 with classical completeness 28,57% In the cycle I, the average of classical score attains 63,21 with classical completeness increase to 57,14% In the cycle II, the average of classical score increase to 72,21 with classical completeness increase to 85,71% therefore, it can be concluded that contextual approach can increasing the increasing the description writing mastery at the fourth grade of SDN Katelan 2 Tangen sragen academic year 2011/2012.

The conclusion research is increasing the description writing mastery through contextual approach (Contextual Teaching and Learning) at the fourth grade of SDN Katelan 2 Tangen sragen academic year 2011/2012.

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Allah - lah hendaknya kamu berharap."

perpustakaan.uns.ac.id

Amin - Amin

digilib.uns.ac.id



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya sederhana ini untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta. Doa, pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan bimbingan yang kalian berikan padaku bagaikan udara yang tak mungkin aku dapat membalasnya.
- Kakakku Sutarmi dan Sumini. Yang telah mendukung dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai.
- Seseorang yang telah mengisi ruang di hatiku yang selalu memberiku ketenangan, kebahagiaan dalam setiap hari-hariku. Terima kasih atas kasih sayang, cinta kasih dan perhatianmu.
- Teman-teman mahasiswa PPKHB angkatan 2011/2012 di PGSD FKIP UNS bersama kalian sungguh hari-hariku semakin berarti, langkahku semakin bermakna dan perubahan besar terjadi dalam hidupku.
- FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta almamaterku tercinta. Tempatku menimba ilmu untuk masa depan bangsa yang lebih baik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Berpikir	19
C. Hipotesis Tindakan	21
D. Penelitian Yang Relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Validitas Data	24
F. Teknik Analisis Data	24
G. Indikator Kinerja	25

H. Prosedur Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	60
A. SIMPULAN	60
B. IMPLIKASI	60
1. Teoritis	60
2. Praktis	61
C. SARAN	61
1. Bagi Sekolah.....	61
2. Bagi Guru	61
3. Bagi Siswa	62
4. Bagi Peneliti Lain.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	86
Surat Keputusan Dekan.....	99
Surat ijin Menyusun Skripsi.....	100
Surat Ijin Penelitian dari Sekolah.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian Kemampuan Menulis.....	12
Tabel 4.1 Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Sebelum Tindakan	29
Tabel 4.2 Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Siklus I.....	36
Tabel 4.3 Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Siklus ii.....	50
Tabel 4.4 Data Distributif Frekuensi Perbandingan Nilai Menulis Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	54
Tabel 4.5 Data Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	56
Tabel 4.5 Data Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Sebelum Tindakan	29
Gambar 4.2 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Siklus I.....	37
Gambar 4.3 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Siklus II	50
Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Nilai Menulis Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	54
Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	56
Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jadwal Penelitian	65
Lampiran 2.	Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sebelum Tindakan	66
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	67
perpu: Lampiran 4.	Data Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas SDN Katelan 2 Siklus I	79
Lampiran 5.	Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen pada Siklus II	80
Lampiran 6.	Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	81
Lampiran 7.	Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran	82
Lampiran 8.	Foto Kegiatan Pembelajaran.....	87
Lampiran 20.	Surat-Surat	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan pasif, kalau berbicara dan menulis merupakan penguasaan aktif. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Keberhasilan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Karena pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran. Bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari, terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (HG. Tarigan, 2008: 32) dalam tulisan, dapat berupa narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Deskripsi adalah paparan gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca bisa melihat, mendengar, merasakan hal tersebut. Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan pengarang tentang macam-macam hal

yang berada dan susunan ruang misalnya, pemandangan indah, lagu merdu (The Liang Gie, 1992: 18) di dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis, maka pembinaan keterampilan menulis akan bermanfaat jika diarahkan kepada tulisan yang mendukung kegiatan siswa dalam belajarnya.

Pembelajaran menulis hendaknya dimulai dari hal-hal yang dialaminya, dikuasainya dan digemarinya. Setelah itu baru menuju hal-hal yang berbeda di luar dirinya. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Tetapi, tidak semua siswa sekolah dasar mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, seperti halnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Katelan 2. Dari hasil survei yang telah dilakukan penelitian, diperoleh hasil nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 yaitu hanya 8 siswa atau 57,14% dari 14 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (6,5), sedangkan 6 siswa atau 42,86% mendapat nilai di atas KKM. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Katelan 2 masih tergolong rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Katelan 2 diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis, yaitu a) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis kerap kali menjadi sesuatu hal yang dibenci dan menakutkan bagi para siswa. Tidak jarang pula para siswa ketika diberi tahu bahwa hari itu pelajaran menulis, mereka langsung mengeluarkan suara keluhan. b) Sebagian besar siswa masih belum terbiasa dalam memanfaatkan media tulis untuk mengungkapkan ide, gagasan mereka, dengan kata lain siswa belum terbiasa melakukan kegiatan menulis dalam bentuk apapun. c) Kegiatan menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru. d) Siswa belum mampu mengungkapkan ide gagasan dengan baik. e) Siswa kurang mampu mengembangkan bahasa. f) Sebagian besar siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menuangkan ide gagasannya, apalagi

untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek. Puncak dari semua itu kita ketahui kualitas kompetensi siswa dalam menulis pun rendah. (Wina Sanjaya, 2009: 225)

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis pada siswa. Agar siswa dapat berfikir kreatif, maka siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai fasilitator berupaya keras agar siswanya mudah menerima dan menyerap materi pokok yang diajarkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dengan baik.

Bertolak dari permasalahan yang ada, diperlukan perbaikan terhadap pendekatan pembelajaran keterampilan menulis, yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan alasan sebagai berikut : 1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab materi yang telah dipelajari akan tertanam erat dalam memori anak, sehingga tidak akan mudah lupa. 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, artinya CTL bukan mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Pembelajaran dengan CTL juga dapat menarik bagi anak.

Menurut Trianto (2007: 103) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia yang nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penempatannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan

keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran yang mereka alami dengan konteks kehidupan yang sesungguhnya. Dalam penerapan metode pengajaran tradisional, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis deskripsi. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL yaitu (1) Konstruktivisme (*constructivism*); (2) menemukan (*inquiry*); (3) bertanya (*questioning*); (4) masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modeling*); (6) refleksi (*reflection*); (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) (Wina Sanjaya, 2009: 264)

Dengan ketujuh komponen tersebut, siswa diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, kegiatan diskusi, pembentukan kelompok belajar dan lain-lain. Dengan demikian siswa tidak hanya ditekankan pada pemerolehan pembelajaran yang bermakna, tentunya keterampilan dalam menulis deskripsi pada diri siswa dapat meningkat.

Dari uraian tersebut tampak bahwa, pendekatan kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen sangat penting kedudukannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana sistematis sudah pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis deskripsi.
 - b. Mengembangkan teori pembelajaran menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 1. Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik.
 2. Guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan siswa dan cara mengatasinya, sehingga memudahkan guru dalam mengatasi masalah-masalah apa yang timbul dalam pengajaran.
 - b. Bagi siswa
 1. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.
 2. Dapat menarik bagi siswa.
 3. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
 4. Menambah pemahaman siswa tentang proses menulis, dalam hal menulis deskripsi.
 5. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
 - c. Bagi Sekolah
 1. Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga dan bahan sumber belajar. Penerapan pendekatan kontekstual, pihak sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam

pelaksanaannya, karena dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dan dapat dari siswa itu sendiri.

2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi dapat menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

1. Hakekat Keterampilan Menulis Deskripsi

a. **Pengertian Keterampilan**

Keterampilan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kecepatan dan ketepatan. Soemarjadi dkk, (2001 : 2) menuliskan bahwa kata terampil sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengar.

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Budiharto (2008 : 1-2) juga mengungkapkan pengertian keterampilan yaitu keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya adalah mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Istilah lain dari terampil adalah cekatan, cakap mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Sedangkan Muhibbin Syah (2008: 119) juga berpendapat bahwa keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Pengejawantahan fungsi kognitif dapat diartikan sebagai keterampilan intelektual. Sehingga keterampilan merupakan kemampuan intelektual seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan berbuat atau bertindak secara cepat dan tepat dalam suatu hal.

b. **Pengertian menulis**

Menulis merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan gagasan. Menurut Imron Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam

bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Sedangkan H.G Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran dan grafik tersebut. Lambang dan grafik tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat membaca makna dari lambing dan grafik tersebut.

The Liang gie (1992: 17) mengungkapkan bahawa “menulis” merupakan padanan kata dari “mengarang”. Sinonim itu akan dipakai sebagai selang-seling untuk mencegah kesenadaan atau kelaziman ucapan atau rasa kebahasaan menghendaki pemakaiannya. Menurut pengertiannya, menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti sama dengan mengarang. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis.

c. Keterampilan Menulis

Pendapat lain mengungkapkan bahwa “Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang paling kompleks” (St. Y. Slamet, 2008: 72). Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan

logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif. Menulis juga dapat di definisikan sebagai “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. (Suparno dan Mohamad Yunus, 2006: 1.3).

Menulis pada dasarnya bukan hanya menggali pikiran dan perasaan saja, tetapi juga memilih hal-hal yang akan ditulis dan menentukan cara menuliskannya. Tujuannya yaitu agar tulisan mudah dipahami dan mudah dimengerti isinya. McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menyatakan bahwa menulis “merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

Young mengungkapkan bahwa “*Writing is a literate act that is simultaneously an individual cognitive endeavor and socio-historically embedded negotiation. When learning a new discipline, we cannot separate form from content, writing from knowledge, action from context*”. (<http://www.isetl.org/>). Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Menulis adalah suatu tindakan terpelajar yang sekaligus merupakan upaya kognitif individu dan tertanam negosiasi. Ketika belajar ilmu baru, kita tidak dapat memisahkan bentuk dari konten, menulis dari pengetahuan, tindakan dari konteks.

Robert Lado (dalam Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen dan Nunuy Nurjanah, 1996: 1) mengatakan bahwa:

“*To Write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*”(Robert Lado, 1971;143). Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Agus Suriamiharja et al (1996: 2) mengemukakan bahwa: “Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut”

Sedangkan keterampilan menulis menurut Bryne (dalam St. Y. Slamet, 2008: 141) adalah:

Pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Johnstone, Ashbaugh, and Warfield (2002) found that superior writing skills correlated reliably with the degree of repeated practice and, controlling for practice, with writing in the professionally relevant domain of greatest interest to the student. (dalam Ronald T. Kellogg, 2008: 18). Kemampuan menulis yang bagus sangat berhubungan dengan derajat perulangan dan pengaturan praktik, dengan menulis yang relevan secara profesional pada keinginan terbesar dari murid.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang grafik yang dapat dipahami oleh seseorang dengan mudah dan jelas.

d. Jenis-jenis Menulis

Banyak cara yang dipilih seseorang untuk mengemukakan gagasannya dalam sebuah tulisan. Cara yang dipilih serta tujuan penulisan menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Atar Semi (2007: 53) mengemukakan empat bentuk jenis tulisan yaitu, narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Dengan demikian salah satu dari empat bentuk menulis yaitu menulis deskripsi.

e. Pengertian Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan berdasarkan objek/benda yang dilihatnya. Menurut Liang Gie (1992 : 18) deskripsi adalah paparan gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah olah melihat, mendengar atau merasakan hal tersebut. Bentuk pengungkapan yang

menggambarkan pengindraan, perasaan pengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang, misalnya lagu merdu, pemandangan indah.

Sedangkan menurut Atar Semi (2007 : 66) deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi adalah melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang.

f. Pola dan Langkah Menulis Deskripsi

Menurut M. Atar Semi (2007 : 66) karya tulis deskripsi memiliki ciri-ciri yaitu : 1. Berupaya memperlihatkan detil rincian tentang objek. 2. Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. 3. Umumnya menyangkut objek yang dapat diindra oleh panca indra sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna dan manusia. 4. Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. 5. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Pola pengembangan paragraf deskripsi ada 3 yaitu 1. paragraf deskripsi spasial, paragraf ini menggambarkan objek khusus ruangan, benda atau tempat. 2. Paragraf deskripsi subyektif, paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran dan kesan perasaan penulis. 3. Paragraf deskripsi objektif, paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

Langkah-langkah menyusun / menulis deskripsi yaitu : 1. tentukan tujuan, 2. tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, 3. mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, 4. menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik, apakah urutan lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut

kepentingan (menyusun kerangka karangan) menguraikan kerangka menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

g. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai siswa yaitu bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Pembelajaran menulis bersifat sangat kompleks, memerlukan waktu, urutan tertentu, dan prinsip-prinsip tertentu pula. Kemampuan menulis pun sangat diperlukan oleh semua orang, baik dalam kehidupan di masyarakat ataupun di sekolah. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam berbagai bentuk dan ragam tulisan serta tujuan yang berlainan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. “Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah”. (Syafi’e dalam St. Y. Slamet, 2008: 169).

Bentuk pembelajaran kemampuan menulis di SD dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi tersebut merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada kemampuan menulis. Standar kompetensi ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam kegiatan menulis guru harus dapat membuat siswa untuk mengungkapkan gagasan melalui media tulis dengan menggunakan tanda baca, struktur, ejaan yang benar, kalimat yang runtut sehingga dapat membuat paragraf yang baik.

h. Penilaian Pembelajaran Menulis

Penilaian kemampuan menulis ada berbagai jenis. Salah satunya adalah penilaian atau model penilaian yang dipergunakan pada program ESL (*English a Second Language*). Penilaian dengan model ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 307-308). Penilaian dengan model tersebut ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 2.1. Penilaian Kemampuan Menulis

Aspek penilaian	Skor	Kriteria
I S I	27-30	Sangat baik-Sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	Cukup-Baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup.
	13-16	Sangat-Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, dan tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	Sangat Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	Sangat baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup-Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.
	7-9	Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan tidak layak nilai.
P	22-25	Sangat baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi

E N G B A H A S A	18-21	sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	11-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil tetapi konstruksi kompleks, dan terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	5-10	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur. Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tak layak nilai.
M E K A N I K	5	Sangat baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur.
	2	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.

2. Hakikat Pendekatan Kontekstual (CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan sudut pandang terhadap suatu hal. Menurut Wina Sanjaya (2006:127) pendekatan (approach) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Senada dengan hal tersebut Ahmad Sudrajat (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) berpendapat bahwa, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses yang sifatnya masih sangat umum.

Dari pemaparan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang terhadap pembelajaran. Sudut pandang tersebut masih bersifat secara umum.

b. Pengertian Kontekstual (CTL)

Konteks berasal dari kata kerja latin “contexere” yang berarti “menjalin bersama.” Kata konteks” merujuk pada keseluruhan situasi. Latar belakang atau

lingkungan yang berhubungan dengan diri, yang terjalin bersamanya (Webster's New World dictionary.1968 dalam ilmu setiawan 2006;83)

Menurut Bettye P. Smith dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa, *contextual teaching and learning is defined as a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations (United States Department of Education Office of Vocational and Adult Education, 2001). Berns and Erickson (2001) further explain contextual teaching and learning as an innovative instructional process that helps students connect the content they are learning to the life contexts in which that content could be used. Problem-solving, self-regulated learning, teaching anchored in students' diverse life-contexts, learning from each other and together, authentic assessment, and the use of a variety of context such as home, community, and work sites, have been identified (is practices of contextual teaching and learning (Sears & Hersh, 1998).*

Dari penelitian Betty P. Smith tersebut di atas, mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran dan pengajaran yang membantu guru mengaitkan isi materi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Berns dan Erickson (2001) lebih lanjut menjelaskan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran sebagai proses pembelajaran inovatif yang membantu siswa menghubungkan konten yang mereka sedang belajar untuk konteks kehidupan di mana bahwa konten dapat digunakan. Pemecahan masalah, pembelajaran mandiri, mengajar berlabuh dalam konteks beragam siswa hidup, belajar dari satu sama lain dan bersamasama, penilaian autentik, dan penggunaan berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan lokasi kerja, telah diidentifikasi sebagai praktek pembelajaran kontekstual (Sears & Hersh, 1998).

Menurut Hairudin dkk (Dikti Depdiknas, 2007:4) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran kontekstual / melibatkan tujuh komponen untuk pembelajaran afektif, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya.

Menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2008:18) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Sedangkan menurut Elaine B Johnson dalam Ibnu Setiawan (2009:14) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka, untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen berikut, membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, berfikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Simpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik.

c. Dasar Teori Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Menurut Elaine B. Johnson dalam Ibnu Setiawan (2009:72) ada tiga pilar dalam sistem dalam CTL yaitu :

CTL mencerminkan prinsip kesaling bergantung. Prinsip ke saling bergantung mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidikan yang lainnya, dengan siswa-siswa mereka, dengan masyarakat dan dengan bumi prinsip ini mendesak bahwa sekolah adalah sistem kehidupan, dan bahwa bagian-bagian dari sistem itu adalah para siswa, para guru, kaki, tukang kebun, pegawai administrasi, orang tua dan teman-teman masyarakat berada di dalam sebuah jaringan yang menciptakan lingkungan belajar.

CTL mencerminkan prinsip diferensiasi. Kata diferensiasi merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL. Menantang siswa untuk saling menghormati keunikan-keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan – perbedaan untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kematangan dan kekuatan.

CTL mencerminkan prinsip pengaturan diri prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa setiap entitas terpisah di alam semesta memiliki potensi bawaan,

suatu kewaspadaan atau kesadaran yang menjadikannya sangat berbeda. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan – kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

d. Komponen Pembelajaran CTL

Menurut Wina Wijaya (2006:263) untuk penerapannya pembelajaran berbasis CTL, perhatikan tujuh komponen utama pembelajaran yakni :

1) Konstruktivisme

Merupakan proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa, berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme pengetahuan berasal dari luar tetapi dikonstruksi dalam diri seseorang. Oleh sebab itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu : Objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

2) Inkuiri

Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : 1. merumuskan masalah, 2. Mengajukan hipotesis, 3. Mengumpulkan data, 4. Menguji hipotesis, 5. membuat kesimpulan.

3) Bertanya

Bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan dengan adanya keingintahuanlah pengetahuan selalu dapat berkembang. Dalam pembelajaran model CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing siswa dengan bertanya agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri. Dengan demikian pengembangan keterampilan guru menjadikan pembelajaran lebih produktif yaitu berguna untuk : a. Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran, b. membangkitkan motivasi siswa pada sesuatu yang diinginkan; c. membimbing siswa untuk menemukan ayau menyimpulkan sesuatu.

4) Masyarakat Belajar (Learning Community)

Menurut pendapat Vygotsky, bahwa pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain. Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk saling membutuhkan.

5) Pemodelan (Modelling)

Proses pembelajaran dapat memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh, membaca berita, membaca lafal bahasa, mengoprasikan instrumen memerlukan contoh agar dapat mengerjakan dengan benar.

6) Refleksi

Merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya untuk mendapatkan pemahaman yang dicapai baik yang bernilai positif atau tidak bernilai (negatif).

7) Penilaian Nyata

Merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Pengetahuan ini berguna untuk mengetahui apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual, mental maupun psikomotorik.

e. Ciri-ciri Kelas yang Menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL).

Sugiyanto (2008 : 26) mengemukakan beberapa ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1. Pengalaman nyata. 2. Kerja sama, saling menunjang. 3. Gembira, belajar dengan bergairah. 4. Pembelajaran terintegrasi. 5. menggunakan berbagai sumber. 6. Siswa aktif dan kritis. 7. Menyenangkan, tidak membosankan. 8. Sharing dengan teman. 9. Guru kreatif.

f. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

Sesuai dengan komponen yang dimiliki oleh pendekatan kontekstual, maka sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan tersebut jika menggunakan ke tujuh komponen yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Menurut Hairudin dkk (2007 : 4.4) secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dikelas yaitu : 1. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (komponen konstruktivisme). 2. Laksanakan kegiatan menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (komponen inquiri). 3. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya (komponen bertanya). 4. Ciptakan masyarakat belajar, kerja kelompok (komponen masyarakat belajar). 5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (komponen pemodelan). 6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, agar peserta didik merasa bahwa hari ini

mereka belajar sesuatu (komponen refleksi). 7. Lakukan penelitian yang autentik dari berbagai sumber dan cara (komponen penilaian autentik).

g. Pembelajaran Menulis dengan Kontekstual

Terkait dengan pembelajaran menulis, apabila siswa diajak ke lingkungan sekitar, siswa dapat melihat secara nyata melalui pengamatan situasi yang kongkrit. Dengan demikian, siswa dapat terinspirasi atau pemetaan konsep terhadap suatu objek untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa dapat melukiskan penggambaran suatu objek secara lebih jelas dan terperinci. Salah satu contoh adalah dengan siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek yang ada di swah atau hutan tersebut. Dari hasil pengamatannya, siswa akan lebih mudah untuk menulis poin-poin penting terkait dengan objek yang diamatinya, kemudian siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang baik. dengan demikian, tampak sekali bahwa pembelajaran menulis berpusat pada diri siswa serta proses pembelajaran yang bermakna. Untuk belajarnya siswa mengelola informasi yang diperoleh dari lingkungan. Tampak guru dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator dan motivasi sesuai dengan peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian peningkatan keterampilan menulis menerapkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Katelan Tangen ini tidak terlepas atau mengacu dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anton Purwanto dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III SD Negeri Jajar I Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada setiap siklus yaitu; sebelum tindakan (pra siklus) nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa 56,96 (57%), siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa

meningkat menjadi 65,77 (66%), dan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa meningkat lagi menjadi 73,79 (74%).

Penelitian Anton Purwanto di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu terdapat pada objek kajiannya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV. Selain memiliki persamaan, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Anton Purwanto menggunakan media gambar seri, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual.

Eny Purwantiningsih (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa SD Negeri 2 Dlingo Boyolali" menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN 2 Dlingo setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses menulis deskripsi yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya. Dilihat dari hasil tes kondisi awal diketahui 8 dari 17 siswa telah mencapai nilai KKM (65), sedangkan tes akhir dari penelitian menunjukkan 15 dari 17 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (65).

Penelitian Eny Purwantiningsih tersebut di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Eny Purwantiningsih untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V tahun ajaran 2008/2009, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012.

Eka Agus Purnomo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VI SDN Karanggedang 03 Sidareja Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010." Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV SDN Karanggedang 03, Sidareja, Cilacap tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal

sebelum tindakan yaitu 66,03 dengan ketuntasan klasikal 55,17%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 71,14 dengan ketuntasan klasikal 86,2% . Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,31 dengan ketuntasan klasikal 93,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Karanggedang 03, Sidareja, Cilacap tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian Eka Agus Purnomo di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Eka Agus Purnomo untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas VI tahun ajaran 2009/2010, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan model kontekstual pada siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012.

C. Kerangka Berpikir

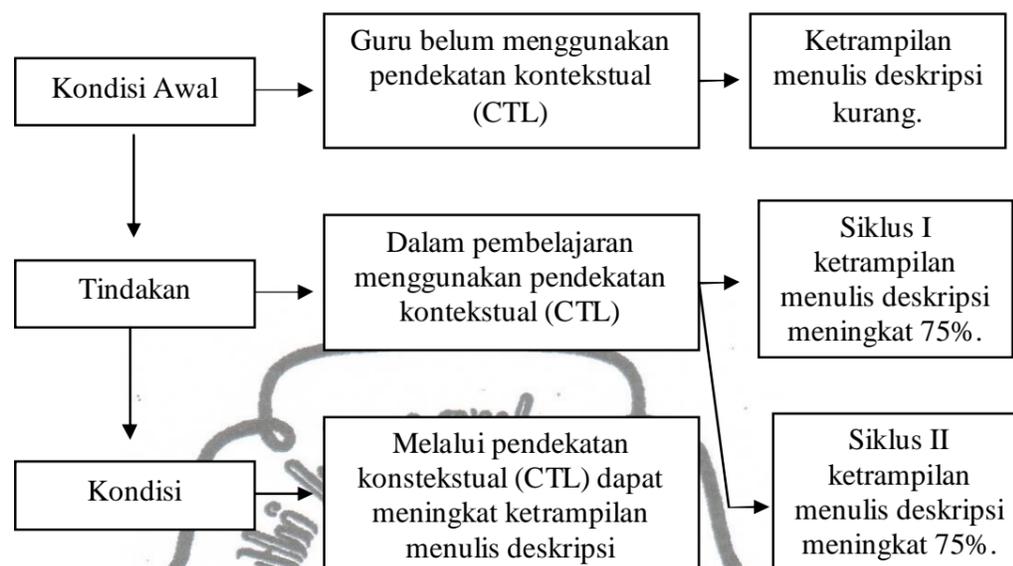
Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Katelan 2 diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis (**kondisi awal**), yaitu a) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis kerap kali menjadi sesuatu hal yang dibenci dan menakutkan bagi para siswa. Tidak jarang pula para siswa ketika diberi tahu bahwa hari itu pelajaran menulis, mereka langsung mengeluarkan suara keluhan. b) Sebagian besar siswa masih belum terbiasa dalam memanfaatkan media tulis untuk mengungkapkan ide, gagasan mereka, dengan kata lain siswa belum terbiasa melakukan kegiatan menulis dalam bentuk apapun. c) Kegiatan menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru. d) Siswa belum mampu mengungkapkan ide gagasan dengan baik. e) Siswa kurang mampu mengembangkan bahasa

Bertolak dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa (**tindakan**). Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan daya imajinasi siswa, yaitu dengan pendekatan kontekstual

(CTL). Dengan pendekatan pembelajaran ini, keterampilan menulis siswa diharapkan dapat meningkat.

Pada **kondisi akhir** diharapkan terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi menerapkan pendekatan kontekstual. Peningkatan ini akan ditandai dengan target akhir sebanyak 75% dari jumlah siswa kelas IV yang ada mendapatkan nilai di atas KKM.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Katelan 2 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Alasan pemilihan SDN Katelan 2 selain karena lokasinya yang mudah terjangkau oleh peneliti, waktu, biaya dan keberadaan sampel memudahkan peneliti memperoleh data.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu mulai bulan Maret hingga Juni 2012. Rincian kegiatan dan waktu pelaksanaan penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 121.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dilaksanakan pada guru dan siswa-siswa kelas IV SDN Katelan 2 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen yang terdiri dari 14 siswa dengan komposisi perempuan 6 siswa dan laki-laki 8 siswa. Objek penelitian ini adalah menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Sumber Data

Sumber data penting yang dijadikan sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi :

1. Informasi data dari nara sumber yang terdiri siswa kelas IV dan guru kelas IV.
2. Arsip nilai ulangan harian.
3. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan kontekstual.
4. Informasi lain tentang kondisi sekolah serta sejarah singkatnya.
5. Foto-foto dan Video dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Penyebaran angket, 4. Ujian/tes, 5. dokumentasi.

perpustakaan.uns.ac.id

E. Validitas Data

digilib.uns.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 129) di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesatuan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Adapun yang dimaksud hal tersebut adalah :

1. Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode yaitu seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari informasi yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Faisal dalam Iskandar (2008: 222) dalam proses analisa ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Tiga langkah tersebut adalah : 1. Reduksi data. 2. Penyajian data. 3. Penarikan simpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Dalam reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ditulis dalam bentuk rekaman dan wawancara ditulis dalam bentuk rekaman data, dikumpulkan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Kemudian dicari polanya,

jadi rekaman data sebagai bahan data mentah singkat disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam hasil pengamatan dalam penelitian ini juga mempermudah peneliti untuk mencatat kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Pengajuan data

Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini ditulis dalam paparan data.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh dicari pola hubungan atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut. Kemudian dihasilkan simpulan sementara yang disebut dengan temuan peneliti. Penarikan simpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Hasil simpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya

G. Indikator Kinerja

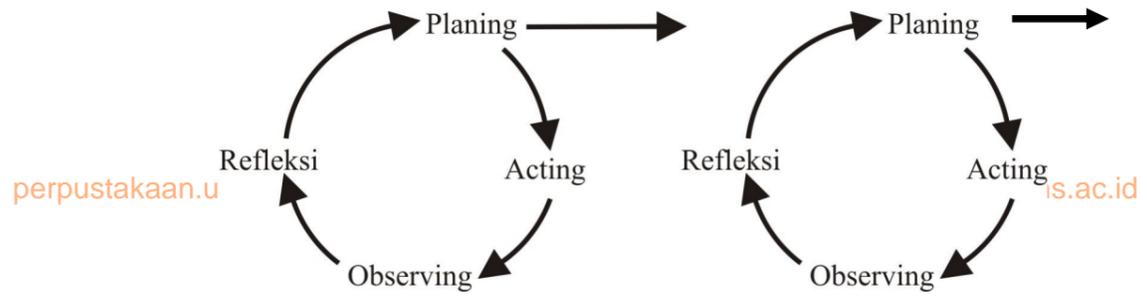
Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan peneliti. Pada peneliti ini, indikator yang menjadi patokan keberhasilan adalah meningkatnya keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD N Katelan 2 melalui pendekatan kontekstual.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi dianggap tuntas atau berhasil, apabila pada dalam siklus sedikit-sedikitnya 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menulis, dapat menguasai keterampilan deskripsi dengan baik. Penentuan keberhasilan didasarkan dari hasil tes/hasil karya tulis dengan perolehan nilai sesuai KKM yaitu 6,5 ke atas.

H. Prosedur Penelitian

Rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kurt Lewin yaitu model spiral (Jean Me NIFF. 1988: 22). Levin menjelaskan

pelaksanaan riset sebagai langkah spiral, setiap langkah memiliki 4 bagian: planing, acting, observing, refleksi. Dalam bentuk bagan prosedur dijelaskan sebagai berikut:



Prosedur penelitian tindakan kelas secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pembelajaran pada tahap siklus I dilaksanakan hasil uji menulis/hasil survei dan wawancara pada guru. Pada tahap siklus I ini diterapkan pendekatan kontekstual (CTL) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana atau skenario pembelajaran untuk dua pertemuan.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data.
(Lembar pengamat, angket pendapat siswa dan dokumentasi)

b. Tindakan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Membentuk kelompok dan seterusnya menuju lingkungan sekitar untuk mengamati objek/hal-hal yang menarik.
- 3) Secara kelompok, siswa berdiskusi menentukan kerangka karangan berdasarkan objek yang diamati.
- 4) Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
- 5) Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan di tempat objek.

c. Observasi

- 1) Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan lembar pengamat.
- 2) Peneliti memberikan angket pendapat kepada siswa untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

digilib.uns.ac.id

- 1) Memeriksa dan menilai hasil karya siswa dalam menulis deskripsi.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul saat awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran, misal ditemukan dalam kelompok ada siswa yang menggantungkan hasil pekerjaan temannya yang pandai, kurang bisa bekerja sama dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi, koreksi dan penguatan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan nilai hasil menulis deskripsi siswa, hasil pengamatan dan angket pendapat siswa.

2. Siklus II

Pembelajaran pada tahap siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan juga untuk menguji bahwa penerapan pendekatan kontekstual (CTL), pada proses dan hasil yang telah dicapai pada siklus I bukanlah suatu kebetulan melainkan sebagai keberhasilan penerapan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana atau skenario pembelajaran ulangan berdasarkan evaluasi dan catatan yang terdapat pada hasil-hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data
(Lembar soal, lembar pengamat, angket pendapat siswa, dan dokumentasi)

b. Tindakan

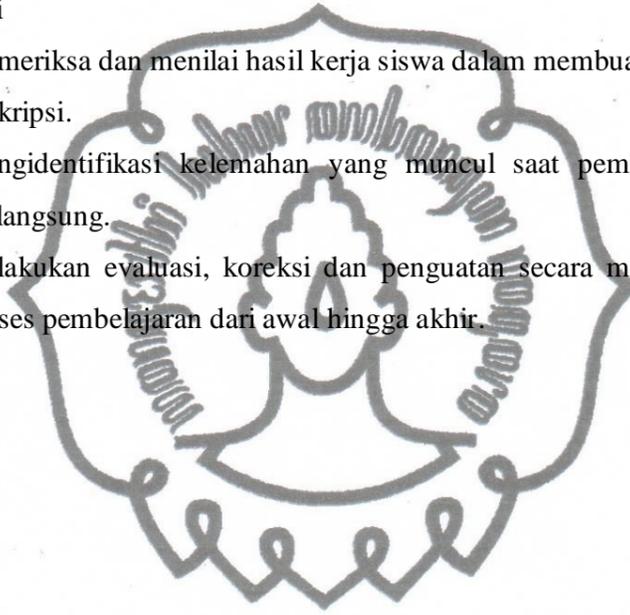
- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.
- 2) Secara berkelompok siswa mengamati hal-hal yang menarik sejak dari dalam kelas sampai keluar kelas yaitu objek yang ada di lingkungan.
- 3) Siswa menggali gagasan / pengalaman dibantu dengan guru ada ditempat perpustakaan.uobjek.id digilib.uns.ac.id
- 4) Siswa mencatat hal-hal pokok yang penting untuk dijadikan kerangka karangan.
- 5) Sambil menikmati objek, siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang baik.

c. Observasi

- 1) Peneliti dan guru kelas IV melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada fase tindakan dengan menggunakan lembar pengamat.
- 2) Peneliti memberikan angket pendapat kepada siswa untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Memeriksa dan menilai hasil kerja siswa dalam membuat/menulis karangan deskripsi.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus II berlangsung.
- 3) Melakukan evaluasi, koreksi dan penguatan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

1. Deskripsi Kondisi Awal

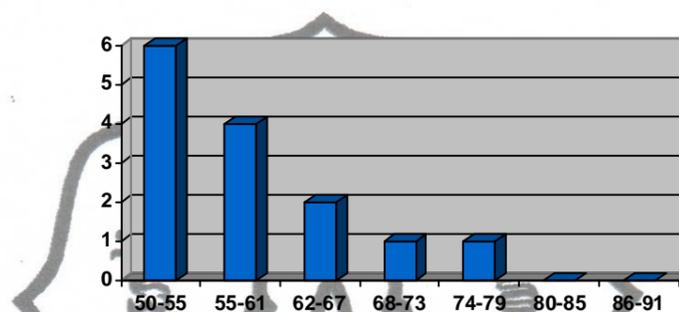
Kondisi awal pembelajaran menulis deskripsi diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh guru dan hasil tes menulis deskripsi siswa kelas IV sebelum diadakan tindakan. Dari keterangan yang disampaikan oleh guru dalam wawancara diketahui rendahnya keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV dikarenakan guru kurang memberi kesempatan waktu dalam pembelajaran menulis deskripsi membuat siswa untuk jarang berlatih dan tugas untuk menulis deskripsi juga jarang diberikan. Siswa banyak menemui kesulitan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan cara yang konvensional yaitu dengan memberikan materi dengan cara menulis cerita. Selain itu media dalam pembelajaran menulis deskripsi juga belum tersedia, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi juga kurang bervariasi, sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes awal keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen, Sragen pada pra siklus yaitu 10 siswa atau sekitar 71,43 % dari siswa nilainya belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 62, sedangkan siswa yang lainnya mendapat nilai kurang dari 62 (KKM) hanya ada 4 siswa atau sekitar 28,57 % dengan rata-rata kelas yaitu 59,21 dibawah KKM. Dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Kecamatan Tangen masih tergolong rendah. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian di kelas IV dengan menerapkan dengan melalui pendekatan kontekstual, yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Kondisi awal keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Kecamatan Tangen Sragen dapat dilihat dari hasil tes menulis deskripsi pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 4.1. Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Sragen Sebelum Tindakan

Nilai	Frekuensi (n)	Nilai Tengah (x1)	n.x1	Prosentase	Keterangan
50-55	6	52,5	315	42,86 %	Tidak Tuntas
55-61	4	58,5	234	28,57 %	Tidak Tuntas
62-67	2	64,5	129	14,29 %	Tuntas
68-73	1	70,5	70,5	7,14 %	Tuntas
74-79	1	76,5	76,5	7,14 %	Tuntas
80-85	0	82,5	0	0 %	-
86-91	0	88,5	0	0 %	-
Jumlah	14				
Rata-rata : $829 : 14 : 59,21$					
Prosentase Ketuntasan : $4 : 14 \times 100 \% = 28,57 \%$					

Dari tabel 4.1 di atas frekuensi nilai keterampilan menulis deskripsi sebelum tindakan, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada kelas interval 50-55 sebanyak 6 siswa atau 42,86 %, pada kelas interval 56-61 sebanyak 4 siswa atau 28,57 %, pada kelas interval 62-67 sebanyak 2 siswa atau 14,29. sedangkan banyak siswa yang nilainya berada pada kelas interval 68-73 sebanyak 1 siswa atau 7,14 pada kelas interval 74-79 sebanyak 1 siswa atau 7,14 % pada kelas interval 80-85 sebanyak 0 siswa atau 0 %. Begitu juga pada kelas interval 86-91 sebanyak 0 siswa atau 0 %. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai \geq (KKM) dan dikatakan tuntas hanya berjumlah 4 siswa atau 28,57 %,

sedangkan yang mendapat nilai < 62 dan dikatakan belum tuntas ada 10 siswa atau 71,42 %. Bertolak dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN katelan 2 Tangen Sragen masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata kelas maka dari itu peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan selama satu minggu yaitu pada tanggal 28 Maret 2012 dan 29 Maret 2012 yang diikuti oleh siswa kelas IV SDN katelan 2 Tangen Sragen sebanyak 14 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan melalui pendekatan kontekstual dan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas IV yang bernama Umi Sukarsih. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut :

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi pada kelas IV untuk mengetahui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang telah digunakan oleh guru. Serta untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti juga melaksanakan tes awal untuk mendapatkan data nilai siswa yang terbaru sebelum tindakan dilaksanakan.

Dari data tes awal yang dilakukan peneliti, diperoleh data nilai siswa < 62 (KKM), dan hanya 4 siswa atau sekitar 28,57 % siswa memperoleh nilai \geq (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dan setelah dilaksanakan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa tidak dapat menulis deskripsi dengan baik, mereka merasa kesulitan untuk menemukan dan menyusun kata kata dalam deskripsi, oleh karena itu peneliti mengadakan diskusi dengan kepala

sekolah dan guru kelas IV untuk membahas cara yang tepat untuk dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Dengan berpedoman pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis deskripsi, dilakukan langkah-langkah untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Memilih standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan menulis deskripsi pada siswa kelas IV. Pemilihan Kompetensi dasar dan indikator tentang menulis deskripsi didasarkan pada pembelajarannya untuk dikuasai pada pembelajarannya untuk dikuasai oleh siswa. Selain itu keterampilan menulis deskripsi akan berguna dalam kehidupan sehari-hari yaitu menulis deskripsi dapat menumbuhkan rasa apresiasi terhadap suatu karya sastra baik karyanya sendiri maupun karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan kompetensi dasar dan indikator tersebut didasarkan pada kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Penyusunan RPP pada siklus 1 sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. RPP pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran atau 70 menit. Siklus I dilaksanakan dalam waktu satu minggu yaitu pada hari Rabu 28 maret 2012 dan hari Kamis 29 Maret 2012. adapun RPP tersebut mencakup SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi, media, metode sumber, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi serta format penilaian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada tiga aspek yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan dalam tujuan pembelajaran dan indikator mencakup aspek proses, produk dan keterampilan sosial. Hal tersebut masukan dalam RPP agar pelaksanaan pembelajaran dapat memenuhi tugas aspek yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. RPP menulis deskripsi pada siklus I

mengambil tema dalam pendekatan kontekstual yaitu pemandangan alam di dekat kampung jati pohon di kaki sebuah bukit terdapat goa lawa. Mengenai susunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan langkah-langkahnya semua tercakup di dalam lampiran.

- d) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran di kelas IV saat penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui apakah keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat ditingkatkan.
- f) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan penggunaan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

(1) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan selama penelitian adalah ruang kelas IV yang sama digunakan proses pembelajaran setiap harinya. Pengaturan tempat duduk diatur sehingga kondisi saat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung.

(2) Buku pelajaran

Buku pelajaran yang digunakan yaitu, buku Bahasa Indonesia sebagai acuan belajar. Di dalam proses pembelajaran menulis deskripsi peneliti tidak hanya menggunakan buku yang telah tersedia tetapi penelitian juga menggunakan buku referensi lainnya. Yaitu karangan Drs. Hartono yang berjudul Bahasa Indonesia, buku karangan Juhita Kahasih yang berjudul Bahasa Indonesia untuk SD kelas IV

(3) Media Pendekatan kontekstual (CTL)

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kontekstual. Peneliti menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Diharapkan dengan menggunakan media pendekatan kontekstual dapat memudahkan siswa dalam merangkai kata dan mengembangkan daya imajinasi dalam menulis deskripsi.

(4) LCD proyektor

LCD proyektor disiapkan peneliti untuk menayangkan pendekatan kontekstual dalam bentuk gambar bermacam-macam goa. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa lebih jelas dalam menulis deskripsi. Sehingga siswa memperhatikan dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan bermotifasi untuk mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan pertama yang diajarkan adalah materi menulis deskripsi, hakikat-hakikat deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi. Tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut terbagi menjadi tiga aspek, aspek yang pertama yaitu aspek proses meliputi : melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi hakikat deskripsi dengan tepat, melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis deskripsi dengan benar.

Pada aspek produk meliputi : melalui membaca kalimat-kalimat acak dalam deskripsi sehingga siswa dapat menentukan tema deskripsi dengan tepat, melalui media pendekatan kontekstual siswa dapat menulis paragraf pada kalimat acak dengan pilihan yang tepat, melalui media pendekatan kontekstual, siswa dapat menulis paragraf dengan pilihan kalimat acak dengan benar. Dan pada aspek konfirmasi meliputi : dalam kehidupan sehari-hari pada materi menulis deskripsi, misalnya : “Apakah kalian pernah membaca buku di perpustakaan?”, “Siapa diantara kalian yang pernah menulis cerita ?”. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, sepenuhnya menjawab pertanyaan tersebut.

Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat, sehingga dalam kondisi seperti ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar semakin memperhatikan dalam mengikuti pelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media pendekatan kontekstual. Setelah itu guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini adalah menulis deskripsi dengan menggunakan media pendekatan kontekstual. Guru melanjutkan dengan membacakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Melalui demonstrasi siswa dapat membaca paragraf hasil karyanya dengan penuh penghayatan. Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan meliputi : hakikat-hakikat deskripsi, langkah-langkah menulis deskripsi dengan media pendekatan kontekstual, menentukan tema pada deskripsi. Berikut paparan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media pendekatan kontekstual pada siklus I pertemuan I.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan doa bersama dan absensi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen. Guru mempersiapkan media dan alat peraga yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mengadakan apersepsi dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman siswa.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang hakikat deskripsi, sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru. Kemudian, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hakikat-hakikat deskripsi yang meliputi ciri-ciri deskripsi. Kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah menulis deskripsi. Setelah materi langkah-langkah menulis deskripsi dengan cara memaparkan gambar-gambar Goa seolah-olah siswa bertamasya di Goa Lawa dengan menggunakan LCD Proyektor. Siswa memperhatikan dan menyimak lalu bisa merasakan. Guru memaparkan satu per satu gambar Goa Lawa yang disajikan melalui LCD Proyektor untuk gambaran dalam menuangkan gagasan dalam menulis deskripsi. Kemudian bersama-sama menyampaikan tema deskripsi yang sesuai dengan gambar tersebut.

Dilanjutkan tanya jawab dengan siswa untuk menuangkan ide dari pendekatan kontekstual yang telah mereka lihat menjadi kata dan kalimat dalam menulis deskripsi. Siswa menggali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian tiap siswa dibagikan satu gambar, siswa diminta untuk menentukan tema yang sesuai dengan gambar tersebut. Setelah tema ditentukan, siswa memilih beberapa kata kunci yang sesuai dengan gambar tersebut. Kemudian tiap kata kunci dikembangkan menjadi kalimat dalam menulis deskripsi. Siswa membuat paragraf berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, siswa maju ke depan untuk membacakan

hasil dalam menulis deskripsi mereka. Siswa yang memperhatikan dan menanggapi hasil menulis deskripsi yang dibacakan oleh temannya Guru membimbing jalannya pembelajaran. Sebagai penghargaan untuk siswa yang paling baik menulis deskripsinya guru memberikan sanjungan agar siswa lain termotivasi untuk lebih dapat membuat kalimat deskripsi yang lebih baik lagi.

Sebagai kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan guru memberi motifasi kepada siswa untuk lebih memperdalam mempelajari menulis deskripsi di rumah.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi pertemuan II siklus I, peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, serta kegiatan guru di observasi oleh guru kelas IV sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Pada pengamatan pertemuan II siklus I diperoleh hasil kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan keterampilan dan ketuntasan siswa dalam menulis deskripsi sebagai berikut adalah hasil observasinya:

- a) Kedisiplinan siswa, yaitu pada aspek: siswa masuk tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai, siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam indikator tersebut dalam kriteria baik.
- b) Kesiapan siswa menerima pelajaran, yaitu pada aspek : siswa bersikap tenang ketika pembelajaran berlangsung, siswa menyiapkan alat-alat tulis, siswa menyiapkan buku-buku pelajaran. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.
- c) Keaktifan siswa, yaitu pada aspek : siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Siswa berani mengemukakan pendapatnya. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan

mengajukan pertanyaan pada saat mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa memanfaatkan sumber belajar dan media yang tersedia. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria sangat kurang.

- d) Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif, yaitu pada aspek : siswa dapat mengembangkan imajinasinya untuk membuat deskripsi. Siswa dapat menemukan kata-kata untuk membuat deskripsi, Siswa berinisiatif untuk membacakan deskripsi hasil karyanya. Kemampuan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria sangat kurang.
- e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajar, yaitu pada aspek : Siswa merasa senang, nyaman dengan suasana pembelajaran yang dilakukan. Siswa menerima saran dan kritik untuk perbaikan. Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa mampu mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik kompetensi (tujuan). Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.
- f) Penutup Pembelajaran, yaitu meliputi aspek : Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.

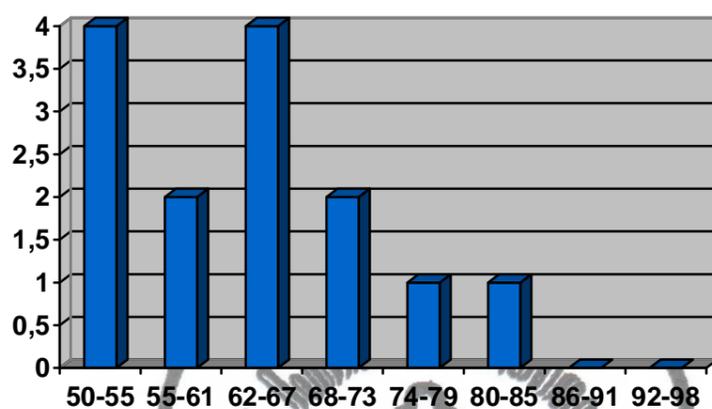
Hasil nilai menulis deskripsi yang diperoleh pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3, berikut :

Tabel 4.2 Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen Siklus I

Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
50 - 55	4	52,5	210	28,57%	Tidak Tuntas
56 - 61	2	58,5	117	14,29%	Tidak Tuntas
62 - 67	4	64,5	258	28,57%	Tuntas
68 - 73	2	70,5	141	14,29%	Tuntas

74 - 79	1	76,5	76,5	7,14%	Tuntas
80 - 85	1	82,5	82,5	7,14%	Tuntas
86 - 91	0	88,5	0	0%	-
92 - 98	0	94,5	0	0%	-
Jumlah	14		885	100%	
Rata - rata = $885 : 14 = 63,21$					
Prosentase Ketuntasan = $8 : 14 \times 100\% = 57,14\%$					

Dari tabel 4.2 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 nilai keterampilan menulis deskripsi tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 14 siswa yang memperoleh nilai terendah berada pada rentangan nilai 50-55 sebanyak 4 siswa (28,57%), yang mendapat nilai 56-61 sebanyak 2 siswa (14,29%), yang mendapat nilai 62-67 sebanyak 4 siswa (28,57%), yang mendapat nilai 68-73 sebanyak 2 siswa (14,29%), dan yang mendapat nilai 74-79 sebanyak 1 siswa (7,14%) dan yang memperoleh nilai tertinggi berada pada nilai 80-85 sebanyak 1 siswa (7,14%). Rata-rata nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I adalah 63,21. Nilai keterampilan menulis deskripsi di atas juga dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

mencapai 57,14% atau 8 siswa sudah tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas 42,86% atau 6 siswa belum tuntas.

4) Tahap Refleksi

Hasil siklus I pertemuan II yang didapat dari hasil observasi dan hasil nilai menulis deskripsi siswa, dianalisis dan direfleksikan sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Kegiatan siswa selama pembelajaran sudah meningkat, siswa nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi kegiatan diperoleh dari keaktifan siswa secara keseluruhan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan indikator pengamatan: Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Siswa berani mengemukakan pendapatnya. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan mengajukan pertanyaan pada saat mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa memanfaatkan sumber belajar dan media yang tersedia, Pembelajaran sudah lebih efektif dari pertemuan sebelumnya tetapi harus lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan siswa yang aktif meningkat lagi.

Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sudah meningkat tetapi kurang maksimal. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada pra siklus 59,21 dan ketuntasan belajar siswa 28,21% menjadi 6,21 dan ketuntasan belajar siswa 57,14% pada siklus I.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian. Namun, hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa, peneliti dan ibu Umi Sukarsih guru kelas IV berdiskusi dan berikut hasilnya:

- a) Untuk meningkatkan kegiatan siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru dapat membagikan tugas individu dan berdiskusi dengan teman sebangku serta

memberikan reward pada siswa. Dengan meningkatnya, kegiatan siswa yang aktif diharapkan kemampuan menulis deskripsi siswa juga meningkat.

- b) Pada saat kegiatan pembelajaran menulis deskripsi berlangsung, guru sebaiknya berotasi mengelilingi seluruh siswa, agar komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik dan guru dapat memonitor. Sehingga kemampuan menulis deskripsi siswa meningkat.
- c) Menggunakan media gambar goa yang lebih menarik.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan selama satu minggu yaitu pada tanggal 2 April 2012 dan 3 April 2012 yang diikuti oleh siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen sebanyak 14 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan media gambar goa dan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas IV. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I telah diketahui bahwa ada peningkatan pada keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2, Tangen, Sragen tetapi belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada 6 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan berpedoman pada analisis dan hasil refleksi pada siklus I maka tahap perencanaan pada siklus II meliputi :

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP pada siklus I sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. RPP pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 70 menit. Siklus I dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu yaitu pada hari Rabu pada tanggal 28 Maret 2012, dan hari Kamis

29 Maret 2012. Adapun RPP tersebut mencakup : SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi, media, metode, sumber langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi serta format penilaian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada tiga aspek yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan dalam tujuan pembelajaran dan indikator mencakup aspek proses, produk dan keterampilan sosial. Hal tersebut masukan dalam RPP agar pelaksanaan pembelajaran dapat memenuhi tiga aspek yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. RPP menulis deskripsi pada siklus I mengambil tema Goa Lawa yaitu pemandangan alam berupa Goa Lawa. Mengenai susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkahnya semua tercakup di dalam lampiran.

- b) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran di kelas IV saat penggunaan media gambar goa dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui apakah keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media pendekatan kontekstual ditingkatkan. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan penggunaan media gambar goa adalah sebagai berikut :

(1) Ruang Belajar

Ruang belajar yang digunakan selama penelitian adalah ruang kelas IV yang sama digunakan untuk proses pembelajaran setiap harinya. Pengaturan tempat duduk diatur sedemikian hingga sehingga kondisi saat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung.

(2) Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang digunakan yaitu buku Bahasa Indonesia sebagai acuan belajar. Di dalam proses pembelajaran menulis deskripsi peneliti tidak hanya menggunakan buku yang telah tersedia tetapi peneliti juga menggunakan buku referensi lainnya yaitu karangan Drs. Hartono

yang berjudul Terampil menulis dalam Bahasa Indonesia buku karangan Juhita Kahasih berjudul Bahasa Indonesia Kelas IV SD.

(3) Media Gambar Goa

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar goa. Peneliti menggunakan gambar goa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Diharapkan dengan penggunaan media gambar goa dapat memudahkan siswa dalam merangkai kata dan mengembangkan daya imajinasi dalam penulisan deskripsi.

(4) LCD Proyektor

LCD Proyektor disiapkan peneliti untuk menayangkan gambar Goa selain siswa juga dibagikan gambar Goa dalam bentuk kertas. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih jelas dalam memahami gambar dalam penulisan deskripsi. Dengan LCD Proyektor gambar dan tulisan contoh pembuatan bentuk karangan sederhana untuk siswa lebih jelas, besar sehingga semua siswa dapat memperhatikan dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis pada siklus I diketahui keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen sudah meningkat, namun belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, dengan harapan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar goa siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen dapat meningkat lebih baik lagi. Setelah rencana tindakan dibuat, peneliti segera melakukan tindakan penelitian dengan melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar goa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen.

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Pada pertemuan pertama materi

diulangi lagi tentang menulis deskripsi. Mengidentifikasi hakikat deskripsi, langkah-langkah menulis deskripsi, menentukan tema Goa Lawa, menentukan kata yang cocok sesuai dengan gambar yang telah disediakan untuk dirangkai menjadi kalimat dan digunakan untuk deskripsi, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar yang tersedia, menulis deskripsi dengan pilihan kata yang tepat. Berikut ini dipaparkan kondisi riil selama pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar goa pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen.

Pada kegiatan awal guru membari salam dan berdoa bersama serta presensi siswa. Guru menyiapkan alat dan media yang digunakan. Guru mengkondisikan siswa dengan pemberian motivasi agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Guru memberikan apersesi melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan tema Goa Lawa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan semangat.

Pada kegiatan inti, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dengan menyinggung pembelajaran yang telah lalu yaitu tentang hakikat-hakikat deskripsi serta cara-cara menulis deskripsi dengan menggunakan gambar Goa. Tanya jawab tentang deskripsi yang telah dibuat pada pertemuan yang telah lalu. Siswa mengemukakan hal-hal yang belum jelas dan yang belum dimengerti. Kemudian guru menampilkan gambar Goa dengan menggunakan LCD Proyektor yang bertema Goa Lawa. Guru memberikan pengarahan sekilas cara menulis deskripsi sesuai dengan tema tersebut. Kemudian siswa dibagikan gambar Goa yang sama, serta kertas kosong pada masing-masing siswa. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan deskripsi sesuai dengan gambar Goa tersebut menjadi 1 paragraf. Agar siswa termotivasi untuk menulis deskripsi dengan baik, maka guru memberikan reward untuk hasil deskripsi yang terbaik. Guru berkeliling memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai menyelesaikan tugas tersebut, maka siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Kegiatan akhir, setelah siswa selesai mengerjakan, siswa diminta untuk melaporkan hasil menulis paragraf siswa yang lain memperhatikan dan

memberikan tanggapan dari hasil menulis deskripsi temannya tersebut. Untuk hasil deskripsi yang terbaik siswa diberi reward. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan dan salam penutup.

3) Tahan Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar Goa pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Dalam melaksanakan pemantauan terhadap proses pembelajaran ini, peneliti mengadakan kerjasama dengan guru kelas IV. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi dan perekam dengan kamera foto. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar Goa. Pengamatan tidak hanya dilakukan untuk siswa saja tetapi juga ditujukan pada aspek tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a) Kegiatan Siswa, meliputi variabel sebagai berikut :

- (1) Kedisiplinan siswa, yaitu pada aspek: siswa masuk tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai, siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.
- (2) Kesiapan siswa menerima pelajaran, yaitu pada aspek : siswa bersikap tenang ketika pembelajaran berlangsung, siswa menyiapkan alat-alat tulis, siswa menyiapkan buku-buku pelajaran. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.
- (3) Keaktifan siswa, yaitu pada aspek : siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Siswa berani mengemukakan

pendapatnya. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan mengajukan pertanyaan pada saat mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa memanfaatkan sumber belajar dan media yang tersedia. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.

(4) Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif, yaitu pada aspek : Siswa dapat mengembangkan imajinasinya untuk membuat deskripsi. Siswa dapat menemukan kata-kata untuk membuat deskripsi. Siswa berinisiatif untuk membacakan deskripsi hasil karyanya. Kemampuan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.

(5) Keadaan siswa dengan lingkungan belajar, yaitu pada aspek : Siswa merasa senang, nyaman dengan suasana pembelajaran yang dilakukan. Siswa menerima saran dan kritik untuk perbaikan. Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa mampu mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.

(6) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, yaitu pada aspek : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri. Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, serius, dan sungguh-sungguh. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk atau perintah. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.

b) Kegiatan Guru

(1) Pra Pembelajaran, meliputi aspek : Melakukan kegiatan absensi, Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.

(2) Membuka Pembelajaran, meliputi aspek Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.

- (3) Kegiatan Pembelajaran, meliputi aspek : Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Melaksanakan pembelajaran secara runtun. Menguasai kelas. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif (dampak pengiring). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Menggunakan media dan sumber yang efektif dan efisien. Menghasilkan pesan yang menarik. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media/sumber. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Memantau kemajuan belajar selama proses. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.
- (4) Penutup Pembelajaran, yaitu meliputi aspek : Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik

4) Tahap dan Refleksi

Sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini juga dilakukan analisis dan refleksi. Dari analisis yang mendalam terhadap deskripsi yang dipaparkan diatas, dari analisis lembar observasi aktivitas siswa terjadi perubahan keaktifan siswa siswa yang baik. Pada siklus II siswa sudah siap dalam mempersiapkan segala keperluan yang perlu digunakan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan gagasan serta idenya. Demikian juga dalam mengerjakan tugas, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang baik dan kondusif. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis deskripsi. secara keseluruhan siswa sudah mampu mengerjakan soal tes evaluasi secara optimal. Selain itu keaktifan

siswa di dalam pembelajaran pada siklus II respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru sangat tinggi. Siswa sudah bisa mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi dalam menuangkan pikiran-pikirannya untuk menulis deskripsi. Hasil menulis deskripsi siswa semakin baik.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pertemuan I siklus II, diketahui pembelajaran menulis deskripsi masih sudah baik, ditandai dengan kegiatan siswa yang aktif dan kodusif. Namun agar keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen dapat lebih memuaskan lagi, dilaksanakan pertemuan II pada siklus II. Oleh karena itu pada pertemuan kedua akan dapat berjalan lebih baik dan siswa yang mengikuti pembelajaran lebih banyak untuk lebih aktif. Sehingga keterampilan menulis deskripsi pada siklus II akan meningkat lebih maksimal.

Pada tahap perencanaan pertemuan II siklus II, pada dasarnya sudah dipersiapkan pada saat pertemuan I siklus II, sehingga pada pertemuan berikut peneliti hanya perlu menyiapkan hal – hal untuk melengkapi yang akan dipakai pada pertemuan II siklus II yaitu sebagai berikut :

- a) Menyiapkan kembali media pendekatan kontekstual yang telah digunakan pada pertemuan I siklus II.
- b) Menyiapkan alat pembelajaran berupa LCD untuk memperjelas penyampaian materi.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 April 2011. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan kedua, indikator pembelajarannya adalah menulis 2 - 3 paragraf deskripsi dengan pilihan kata yang tepat berdasarkan gambar yang tersedia. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua yaitu menulis deskripsi 2-3 paragraf berdasarkan gambar goa.

Kegiatan awal, guru memasuki kelas, mengucapkan salam kemudian berdoa dan absensi. Guru kemudian menyiapkan media yang dibutuhkan. Sebagai apersepsi, guru mengadakan tanya jawab mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan yang lalu. Dan pembahasan hasil deskripsi siswa. Secara antusias siswa memperhatikan dan menyimak serta menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembahasan hasil deskripsi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan gambar goa yang telah disiapkan yaitu bertema Goa lawa. Siswa memperhatikan gambar goa tersebut. Tanya jawab dan diskusi kelas antara siswa dengan guru dalam cara merangkai kata kunci pada gambar goa menjadi baris deskripsi dan baris deskripsi menjadi paragraf – paragraf deskripsi. Guru membagikan lembar evaluasi beserta gambar goa yang bertema Goa lawa. Guru memberikan tugas untuk menulis deskripsi berdasarkan gambar goa yang telah di sediakan dengan ketentuan terdiri 3 paragraf, masing – masing paragraf terdapat 4-6 baris. Siswa mengerjakan evaluasi tersebut dengan antusias. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk membacakan hasil menulis deskripsi di depan kelas secara bergantian dan siswa yang lain menanggapi. Untuk hasil yang terbaik guru memberikan reward sebagai penghargaan.

Kegiatan akhir, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Kemudian menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II. Guru juga memberikan himbauan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa menghargai dan mencintai karya sastra baik karya miliknya maupun milik orang lain, serta selalu mengembangkan keterampilan mereka untuk menulis terutama menulis deskripsi. pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar goa pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Dalam

melaksanakan pemantauan terhadap proses pembelajaran ini, peneliti mengadakan kerjasama dengan guru kelas IV. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi dan perekam dengan kamera foto. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media pendekatan kontekstual. Pengamatan tidak hanya dilakukan untuk siswa saja tetapi juga ditujukan pada aspek tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a) Kegiatan Siswa, meliputi variabel sebagai berikut :

- (1) Kedisiplinan siswa, yaitu pada aspek: siswa masuk tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai, siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam indikator tersebut dalam kriteria baik.
- (2) Kesiapan siswa menerima pelajaran, yaitu pada aspek : siswa bersikap tenang ketika pembelajaran berlangsung, siswa menyiapkan alat – alat tulis, Siswa menyiapkan buku – buku pelajaran. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria sangat baik.
- (3) Keaktifan siswa, yaitu pada aspek : siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Siswa berani mengemukakan pendapatnya. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan mengajukan pertanyaan pada saat mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa memanfaatkan sumber belajar dan media yang tersedia. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria sangat baik.
- (4) Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif, yaitu pada aspek : Siswa dapat mengembangkan imajinasinya untuk membuat deskripsi. Siswa dapat menemukan kata – kata untuk membuat deskripsi Siswa berinisiatif untuk membacakan deskripsi

hasil karyanya. Kemampuan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.

- (5) Keadaan siswa dengan lingkungan belajar, yaitu pada aspek : Siswa merasa senang, nyaman dengan suasana pembelajaran yang dilakukan. Siswa menerima saran dan kritik untuk perbaikan. Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa mampu mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria sangat baik.
- (6) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, yaitu pada aspek: Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri. Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, serius, dan sungguh – sungguh. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk atau perintah. Dalam indikator tersebut masih dalam kriteria baik.

c) Kegiatan Guru

- (1) Pra Pembelajaran, meliputi aspek : Melakukan kegiatan absensi, Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan. Pada aspek tersebut dalam kriteria sangat baik.
- (2) Membuka Pembelajaran, meliputi aspek : Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.
- (3) Kegiatan Pembelajaran, meliputi aspek : Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Melaksanakan pembelajaran secara runtun.

Menguasai kelas. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif (dampak pengiring). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Menggunakan media dan sumber yang efektif dan efisien. Menghasilkan pesan yang menarik. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media/sumber. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Memantau kemajuan belajar selama proses. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.

- (4) Penutup Pembelajaran, yaitu meliputi aspek : Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi/pengayaan. Pada aspek tersebut dalam kriteria baik.

Hasil nilai menulis deskripsi yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Frekuensi Nilai Tes Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen Siklus II

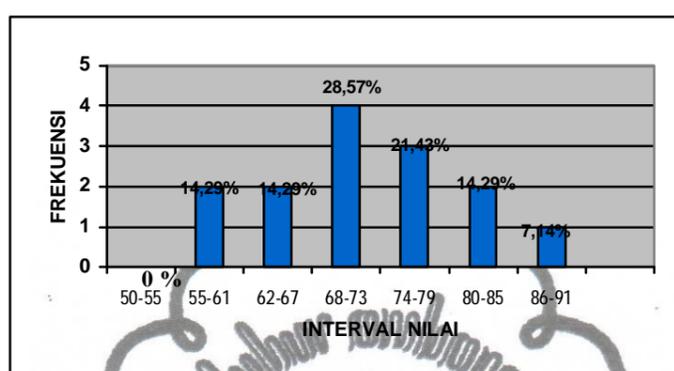
Nilai	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah (xi)	f _i .z _i	Prosentase (%)	Keterangan
50-55	0	52,5		0%	Tidak Tuntas
56-61	2	58,5	117	14,29%	Tidak Tuntas
62-67	2	64,5	129	14,29%	Tuntas
68-73	4	70,5	282	28,57%	Tuntas
74-79	3	76,5	229,5	21,43%	Tuntas

80-85	2	82,5	165	14,29%	Tuntas
86 - 91	1	88,5	88,5	7,14%	Tuntas
92-98	0	94,5	0	0%	-
Jumlah	14		1411	100%	
Rata - rata = 2011 :14 = 72,21					
Prosentase Ketuntasan =12: 14 x 100% = 85,71%					

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Dari tabel distributif frekuentatif nilai keterampilan menulis deskripsi pada siklus II di atas pada tabel 4.3 dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus II

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.3 grafik nilai keterampilan menulis deskripsi tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II dari 14 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada rentangan nilai 50-55, yang mendapat nilai 56-61 sebanyak 2 siswa (14,29%), yang mendapat nilai 62-67 sebanyak 2 siswa (14,29%), yang mendapat nilai 68-73 sebanyak 4 siswa (28,57%), dan yang mendapat nilai 74-79 sebanyak 3 siswa (21,43%) dan yang memperoleh nilai tertinggi berada pada nilai 80-85 sebanyak 2 siswa (14,29%). Dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa berada pada rentangan nilai 86-91 sebanyak 1 siswa (7,14%). Rata-rata nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II adalah 72,21. Dari tabel 5 di atas juga dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 85,71%

atau 12 siswa sudah tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas 14,29% atau 2 siswa belum tuntas.

4) Tahap dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menulis deskripsi dapat disimpulkan bahwa dengan media pendekatan kontekstual pembelajaran menulis deskripsi lebih menarik dan dengan disertai pemberian reward (hadiah), siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis deskripsi. Kegiatan siswa selama pembelajaran meningkat sebagian besar siswa nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi. Dari analisis yang mendalam terhadap deskripsi yang dipaparkan diatas, dari analisis lembar observasi aktivitas siswa terjadi perubahan keaktifan siswa siswa yang baik. Pada siklus II siswa sudah siap dalam mempersiapkan segala keperluan yang perlu digunakan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan gagasan serta idenya. Demikian juga dalam mengerjakan tugas, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang baik dan kondusif. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis deskripsi. Secara keseluruhan siswa sudah mampu mengerjakan soal tes evaluasi secara optimal. Selain itu keaktifan siswa di dalam pembelajaran pada siklus II respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru sangat tinggi. Siswa sudah bisa mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi dalam menuangkan pikiran – pikirannya untuk menulis deskripsi. Hasil menulis deskripsi siswa semakin baik. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus II yaitu keterampilan menulis deskripsi. Dari fakta tersebut di atas dan dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada. Proses analisis data ditujukan untuk menemukan suatu hasil atau hal apa saja

yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut yang pada akhirnya peneliti dapat mengambil pelajaran dan memberikan masukan kepada pihak yang terkait didalamnya.

1. Pembahasan Prasiklus

Dari daftar nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen sebelum tindakan yang telah diolah menjadi tabel distributif frekuentatif dan grafik nilai dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada kelas interval 50-55 sebanyak 6 siswa atau 42,86%, pada kelas interval 56-61 sebanyak 4 siswa atau 28,57%, pada kelas interval 62-67 sebanyak 2 siswa atau 14,29%. Sedangkan banyak siswa yang nilainya berada pada kelas interval 68-73 sebanyak 1 siswa atau 7,14%, pada kelas interval 74-79 sebanyak 1 siswa atau 7,14%, pada kelas interval 80-85 sebanyak 0 siswa atau 0%. Begitu juga pada kelas interval 86-91 sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai = 62 (KKM) dan dikatakan tuntas hanya berjumlah 4 siswa atau 28,57%, sedangkan yang mendapat nilai < 62 dan dikatakan belum tuntas ada 10 siswa atau 71,42%. Bertolak dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata kelas 59,21% dan prosentase ketuntasan kelas yang hanya mencapai 28,57% dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Pembahasan Siklus I

Dari tabel distributif frekuentatif dan grafik hasil keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval 50-55 sebanyak 4 siswa atau 28,57%, pada kelas interval 56-61 sebanyak 2 siswa atau 14,29%, pada kelas interval 62-67 sebanyak 4 siswa atau 28,57%, pada kelas interval 68-73 sebanyak 2 siswa atau 14,29%, pada kelas interval 74-79 sebanyak 1 siswa atau 7,14%, pada kelas interval 80-85 sebanyak 1 siswa atau 7,14%. Begitu juga pada kelas interval 86-91 sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai = 62 (KKM) dan dikatakan tuntas sebanyak 8 siswa atau 57,14%, sedangkan yang mendapat nilai < 62 dan dikatakan belum tuntas ada 6 siswa atau

42,86%. Rata –rata keas yang diperoleh pada siklus I adalah 63,21. Berdasarkan hasil pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen telah mengalami peningkatan meskipun terlihat belum signifikan.

3. Pembahasan Siklus II

Dari tabel distributif frekuentatif dan grafik hasil keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval 50-55 sebanyak 0 siswa atau 0%, pada kelas interval 56-61 sebanyak 2 siswa atau 14,29%, pada kelas interval 62-67 sebanyak 2 siswa atau 14,29%, pada kelas interval 68-73 sebanyak 4 siswa atau 28,57%, pada kelas interval 74-79 sebanyak 3 siswa atau 21,43%, pada kelas interval 80-85 sebanyak 2 siswa atau 14,29%. Dan pada kelas interval 86-91 sebanyak 1 siswa atau 7,14%. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai = 62 (KKM) dan dikatakan tuntas sebanyak 12 siswa atau 85,71%, sedangkan yang mendapat nilai < 62 dan dikatakan belum tuntas ada 2 siswa atau 14,29%. Rata – rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah 72,21. Berdasarkan hasil pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen telah mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan media Pendekatan Kontekstual.

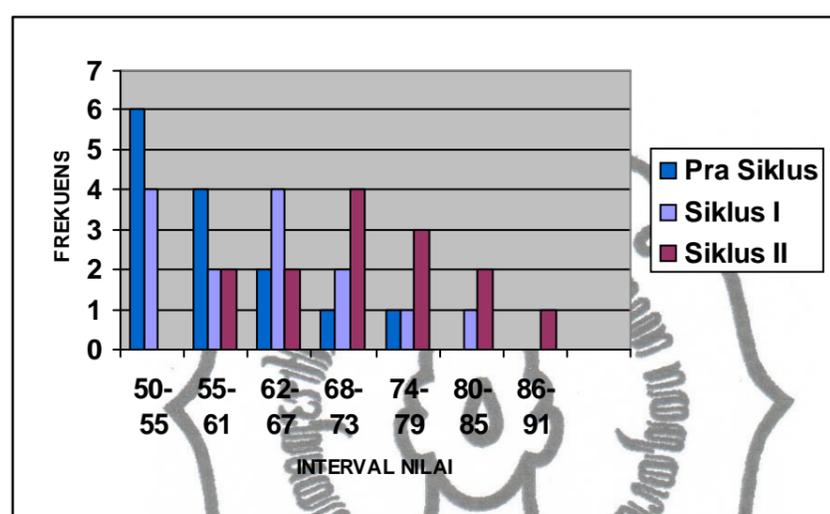
4. Pembahasan Antar Siklus

Hasil nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen mengalami peningkatan secara signifikan hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi mulai dari sebelum tindakan atau pra siklus sampai setelah tindakan yang meliputi siklus I sampai siklus II. Dari hasil yang disajikan dalam bentuk tabel daftar perbandingan nilai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II akan diketahui hubungan peningkatan keterampilan menulis deskripsi antar siklus. Adapun hasil rekap nilai keterampilan menulis deskripsi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Data Distributif Frekuentatif Perbandingan Nilai Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I dan siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	50-55	6	4	0
2	56-61	4	2	2
3	62-67	2	4	2
4	68-73	1	2	4
5	74-79	1	1	3
6	80-85	0	1	2
7	86-91	0	0	1

Dari tabel 4.4 distributif frekuentatif perbandingan perolehan nilai menulis deskripsi dengan menggunakan media Pendekatan Kontekstual di atas dapat dibuat grafik pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan perolehan nilai menulis deskripsi di atas, dapat dilihat adanya hubungan antar siklus yaitu mengenai keterampilan menulis deskripsi yang semakin meningkat dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi tersebut dapat terjadi karena dilaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar Goa Lawa yang semakin baik dari siklus – ke siklus.

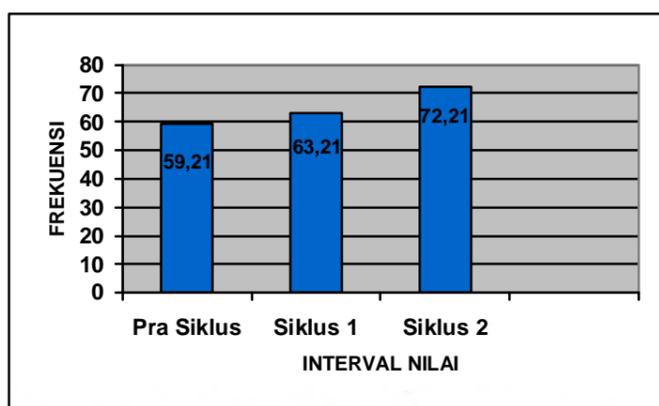
Dari hasil observasi dan refleksi di tiap siklus dapat dijaikan pedoman untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Hubungan peningkatan keterampilan menulis deskripsi antar siklus dapat dibuktikan melalui hasil yang dijabarkan berikut, siswa yang memperoleh nilai pada interval nilai 50-55 mengalami penyusutan, yaitu pada prasiklus sebanyak 6 siswa, siklus I berkurang menjadi 4 siswa, dan siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada rentangan interval nilai tersebut. Siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval 56-61 yaitu pada pra siklus ada 4 siswa, di siklus I ada 2 siswa, dan pada siklus II ada 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai pada rentangan interval 62-67 pada pra siklus ada 2 siswa, siklus I ada 4 siswa dan siklus II ada 2 siswa. Dan yang memperoleh nilai pada rentangan keas interval 68-73 pada pra siklus ada 1 siswa, siklus I ada 2 siswa, dan pada siklus II ada 4 siswa. Yang memperoleh nilai 74-79 pada pra siklus ada 1 siswa, pada siklus I ada I siswa dan pada siklus II terdapat 3 siswa. Interval kelas 80-85 di pra siklus tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentangan interval tersebut, namun pada siklus pertama masih tetap terdapat 1 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 2 siswa. Sedangkan pada rentangan nilai 86-91 pada pra siklus tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentangan nilai tersebut, pada siklus I terdapat 1 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 2 siswa yang memperoleh nilai pada rentangan nilai tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pendekatan kontekstual. Nilai rata – rata kelas juga mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. Nilai rata – rata kelas keterampilan menulis deskripsi dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Data Nilai Rata – rata Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Nilai Rata – rata
1	Pra Siklus	59,21
2	Siklus I	63, 21
3	Siklus II	72,21

Dari tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata – rata sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) adalah 59,21, pada siklus I nilai rata – rata meningkat menjadi 63,21. Dan pada siklus II nilai rata – rata meningkat lagi secara signifikan menjadi 72,21. Kenaikan nilai rata – rata kelas pada pembelajaran menulis deskripsi dikarenakan penggunaan media pendekatan kontekstual telah berhasil. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain terdapat peningkatan pada nilai rata – rata kelas, ketuntasan belajar keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen secara klasikal juga semakin meningkat. Prosentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

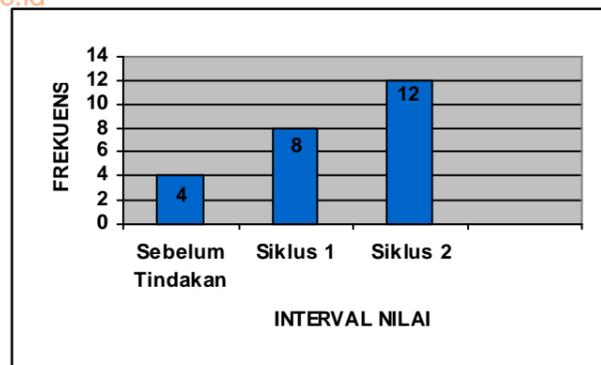
Tabel 4.6 Data Ketuntasan Klasikal pada Prasiklus , Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran Menulis Deskripsi	Sebelum Tindakan	Sesudah Dilaksanakan Tindakan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	Ketuntasan Klasikal (jumlah siswa yang nilainya ≥ 62)	4	8	12	Meningkat
2	Prosentase Ketuntasan KlasikaL	28,57%	57,14%	85, 71%	Meningkat

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan (prasiklus) hanya 28,57%. Pada siklus I terdapat peningkatan prosentase ketuntasan klasikal 57,14%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71. Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.6. Berikut ini:

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



Gambar 4.6 Grafik Ketuntasan Klasikal pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4.6 dan gambar 4.6 di atas jelas diketahui bahwa rata-rata kelas mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Dengan demikian hasil ini menunjukkan terpenuhinya kriteria indikator ketercapaian yang ditentukan dari prasiklus 28,57% menjadi 85,71%. Dari hasil yang telah diuraikan tersebut terbukti bahwa dengan media pendekatan kontekstual keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen dapat ditingkatkan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

Hal ini terbukti pada prasiklus nilai rata – rata kelas 59,21 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 28,57% (4 siswa) memiliki nilai di atas KKM 62. Kondisi tersebut mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata – rata kelas menjadi 63,21 dengan ketuntasan klasikal 57,14% (8 siswa) yang memiliki nilai di atas KKM 62. Dan pada siklus II nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 72,21 dengan ketuntasan klasikal 85,71% (12 siswa) memiliki nilai di atas KKM 62. Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SDN Katelan 2 Tangen Sragen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi pada terbukanya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang manfaat media dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan membuktikan keberhasilan pendekatan kontekstual (CTL) dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian ini menggambarkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah pendekatan kontekstual (CTL) digunakan. Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan bagi guru lain yang ingin menggunakan media sejenis sebagai media pembelajaran.

Kelebihan pendekatan kontekstual (CTL) umumnya, mudah dilaksanakan dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

2. Implikasi Praktis

Setelah penelitian dilaksanakan, terlihat dengan jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. Dilihat dari sisi guru yaitu: keterampilan mengelola kelas, kemampuan guru dalam membangkitkan keaktifan, perhatian, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, serta metode, teknik atau media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pedoman penilaian menulis yang tepat juga harus diterapkan guru disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Sementara itu, dari sisi siswa, minat, motivasi dan lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran menulis deskripsi, atau dengan media-media lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru

Saran yang diberikan kepada guru antara lain:

- a. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- b. Guru hendaknya mampu menggunakan model pembelajaran dan dapat mengembangkannya dengan jenis-jenis model yang lainnya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa harus lebih mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian menulis deskripsi menerapkan model CTL belum sepenuhnya berhasil. Peneliti menyarankan kepada peneliti yang lain agar menerapkan model CTL untuk pembelajaran menulis deskripsi pada kelas IV agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Suriamiharja, Akhlan Husen, dan Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Akhmad Sudrajat. [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/Pengertian Pendekatan-Strategi- Metode-Teknik-Taktik-dan-Model Pembelajaran/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Teknik-Taktik-dan-Model-Pembelajaran/) Diunduh 18 Februari 2012

Anton Purwanto. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III SD Negeri Jajar I Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Surakarta : PGSD FKIP UNS Surakarta

Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Eka Agus Purnomo. 2010. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VI SDN Karanggedang 03 Sidareja Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Surakarta : PGSD FKIP UNS Surakarta.

Eny Purwantiningsih. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa SD Negeri 2 Dlingo Boyolali*. Skripsi. Surakarta : PGSD FKIP UNS Surakarta

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Ibnu Setiawan. 2007. *Model Pembelajaran inovatif di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Imron Rosidi. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

International Journal of Teaching and Learning in Higher Education. 2009. Volume 20, Number 3, 447-461. <http://www.isetl.org/ijtlhe/> <http://www.isetl.org/ijtlhe/> (diakses 14 Februari 2012).

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.

Kellogg, R.T. 2008. *Training writing skills: A cognitive developmental perspective*. *Journal of writing research*, 1(1), 1-26. <http://edu-articles.com/download-jurnal-pendidikan-gratis/> (diakses tanggal 2 Maret 2012)

M. Atar Semi. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.

Mc Niff, Jean. 1988. *Action Research-Principles and Practice*. Great Britain: Mackays of Chatham PLC.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Smith, Bettye P. 2006. *Contextual Teaching and Learning Practices in The Family and Consumer Sciences Curriculum*. Georgia: University of Georgia. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. Vol. 24, No. 1, Spring/Summer.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Soemarjadi, dkk. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.

St. Y. Slamet. 2008. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertikasi Guru Rayon 13.

Suparno dan Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Tri Budiharto. 2008. *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: UNS Pres.

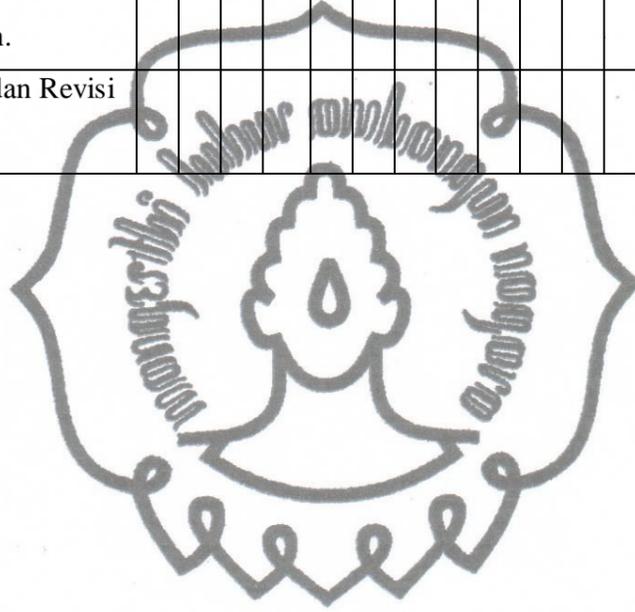
Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Purnada Media.



Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Waktu. Jenis Kegt.	Februari 2012				Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			x																	
2	Pengajuan proposal				X																
3	Pengajuan surat ijin					x															
4	Pelaksanaan																				
	1. Siklus I						x	x													
	2. Siklus II								x	x											
5	Analisis data.										x	x	x								
6	Pembuatan laporan.													x	X	x	x				
7	Ujian dan Revisi																	x	x	x	X



Lampiran 2

**Nilai Prasiklus Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Katelan 2
Tangen Sragen**

No	Aspek yang dinilai					Jml Skor	Nilai	Ket
	Pemilihan Kata / Diksi	Gaya Bahasa / Majas	Koberensi Kalimat Antar Baris	Revelansi Isi Dengan Tema	Tipografi Diskripsi			
1	3	1	3	2	2	11	55	TT
2	2	2	3	3	2	12	0	TT
3	3	2	2	3	2	12	60	TT
4	2	3	2	2	2	11	55	TT
5	3	2	3	3	2	13	65	T
6	3	3	2	3	2	13	65	T
7	4	3	4	2	2	15	75	T
8	2	2	3	3	2	12	60	TT
9	2	2	2	2	2	10	50	TT
10	4	3	3	2	2	14	70	T
11	2	2	3	2	2	11	55	TT
12	1	2	3	2	2	10	50	TT
13	2	2	2	2	2	11	55	TT
14	3	2	3	2	2	12	60	TT
	Rata-rata						59,21	

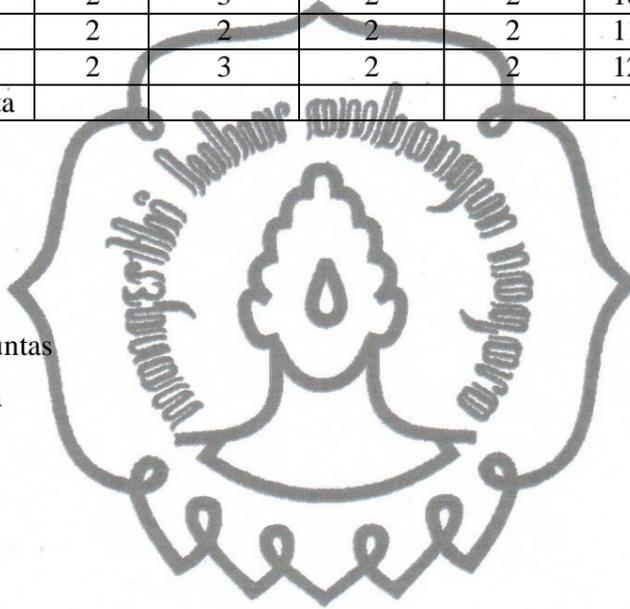
Keterangan :

T : Tuntas

T : 4 siswa

TT : Tidak Tuntas

TT : 10 Siswa



Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Katelan 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IV / 2
 Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke I)

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

I. Standar Kompetensi

8. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menyusun kalimat-kalimat acak menjadi cerita yang runtut.
2. Membacakan cerita yang telah disusun dengan intonasi dan lafal yang tepat.
3. Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf.
4. Menulis cerita rekaan dengan gaya penceritaan yang menarik.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat :

1. Menyusun kalimat-kalimat menjadi cerita yang runtut dengan tepat.
2. Membacakan cerita yang telah disusun de intonasi dan lafal yang tepat.
3. Menentukan tema cerita dengan baik.
4. Menentukan pokok-pokok cerita pada setiap paragraf dengan tepat.
5. Menulis cerita / karangan dengan benar.

V. Dampak Pengiring

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menulis berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

VI. Materi Pembelajaran

Menulis karangan dengan bentuk deskripsi. Judul harus sesuai dengan tema karangan. Karangan dengan bentuk deskripsi adalah salah satu corak yang melukiskan sesuatu.

Contoh kerangka karangan deskripsi :

- a. Letak goa
- b. Bentuknya goa
- c. Kesan yang menarik
- d. Kondisi di luar goa
- e. Keadaan di dalam goa

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam
2. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar kondusif
3. Berdo'a
4. Presensi
5. Apersepsi
 - Guru bertanya kepada siswa "Pernahkah kamu menemukan suatu karangan di buku perpustakaan?".
 - Guru bertanya kepada siswa "Pernahkah kamu berwisata bersama keluarga?".

B. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- Guru menugaskan siswa untuk menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut. Menugaskan siswa secara bergantian membacakan cerita yang telah disusun lafal dan intonasi yang tepat.

-Mengerjakan lembar kerja.

Elaborasi

- Guru menjelaskan mengenai pengertian cara / langkah menulis karangan deskripsi.
- Siswa mencatat kalimat-kalimat yang penting.
- Siswa berdiskusi dengan mengamati objek dalam cerita untuk menentukan tema dan judul karangan tersebut.

Konfirmasi

- Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan.
- Siswa melaporkan hasil pekerjaannya.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru memberikan penilaian.
2. Guru melakukan pengayaan.
3. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.
4. Tindak lanjut dengan pemberian tugas rumah.

VIII. Metode, Media dan Sumber

Metode :

Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

Media :

Contoh karangan deskripsi

Wujud dapat ditemukan pada objek goa lawa.

Sumber :

1. Hartono. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV*. Semarang : Mitra Ilmu.
2. Juhita Kahasih. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV*. Semarang : Mitra Ilmu.
3. *Silabus SD Tahun 2011 Kelas IV Semester 2*.

IX. Evaluasi / Penilaian

1. Prosedur
 - a. Tes dalam proses
 - b. Tes akhir

2. Jenis
 - a. Tes tertulis
3. Alat tes
 - a. Soal / lembar kerja
 - b. Kunci Jawaban
 - c. Kriteria penilaian

perpustakaan.uns.ac.id

Instrumen terlampir

digilib.uns.ac.id

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SD Negeri Katelan 2

Tangen, Maret 2012
Mahasiswa

DENY SRI BADI, S.Pd.
NIP. 19580301 197802 1 003

NUNUK SUBANDIYAH
X7111520



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Katelan 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IV / 2
 Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke II)

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

X. Standar Kompetensi

8. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

XI. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

XII. Indikator

5. Menyusun kalimat-kalimat acak menjadi cerita yang runtut.
6. Membacakan cerita yang telah disusun dengan intonasi dan lafal yang tepat.
7. Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf.
8. Menulis cerita rekaan dengan gaya penceritaan yang menarik.

XIII. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat :

1. Menyusun kalimat-kalimat menjadi cerita yang runtut dengan tepat.
2. Membacakan cerita yang telah disusun de intonasi dan lafal yang tepat.
3. Menentukan tema cerita dengan baik.
4. Menentukan pokok-pokok cerita pada setiap paragraf dengan tepat.
5. Menulis cerita / karangan dengan benar.

XIV. Dampak Pengiring

Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menulis berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

XV. Materi Pembelajaran

Menulis karangan dengan bentuk deskripsi. Judul harus sesuai dengan tema karangan. Karangan dengan bentuk deskripsi adalah salah satu corak yang melukiskan sesuatu.

Contoh kerangka karangan deskripsi :

- a. Letak goa
- b. Bentuknya goa
- c. Kesan yang menarik
- d. Kondisi di luar goa
- e. Keadaan di dalam goa

XVI. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

6. Salam
7. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar kondusif
8. Berdo'a
9. Presensi
10. Apersepsi
 - Guru bertanya kepada siswa "Pernahkah kamu menemukan suatu karangan di buku perpustakaan?".
 - Guru bertanya kepada siswa "Pernahkah kamu berwisata bersama keluarga?".

B. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- Guru menugaskan siswa untuk menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut. Menugaskan siswa secara bergantian membacakan cerita yang telah disusun lafal dan intonasi yang tepat.

- Mengerjakan lembar kerja.

Elaborasi

- Guru menjelaskan mengenai pengertian cara / langkah menulis karangan deskripsi.
- Siswa mencatat kalimat-kalimat yang penting.

- Siswa berdiskusi dengan mengamati objek dalam cerita untuk menentukan tema dan judul karangan tersebut.

Konfirmasi

- Siswa berdiskusi menyusun kerangka karangan.
- Siswa melaporkan hasil pekerjaannya.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

5. Guru memberikan penilaian.
6. Guru melakukan pengayaan.
7. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.
8. Tindak lanjut dengan pemberian tugas rumah.

XVII. Metode, Media dan Sumber

Metode :

Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

Media :

Contoh karangan deskripsi

Wujud dapat ditemukan pada objek goa lawa.

Sumber :

4. Hartono. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV*. Semarang : Mitra Ilmu.
5. Juhita Kahasih. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV*. Semarang : Mitra Ilmu.
6. *Silabus SD Tahun 2011 Kelas IV Semester 2*.

XVIII. Evaluasi / Penilaian

1. Prosedur
 - a. Tes dalam proses
 - b. Tes akhir

2. Jenis
 - a. Tes tertulis
3. Alat tes
 - a. Soal / lembar kerja
 - b. Kunci Jawaban
 - c. Kriteria penilaian

perpustakaan.uns.ac.id

Instrumen terlampir

digilib.uns.ac.id

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SD Negeri Katelan 2

Tangen, Maret 2012
Mahasiswa

DENY SRI BADI, S.Pd.
NIP. 19580301 197802 1 003

NUNUK SUBANDIYAH
X7111520



Materi Pembelajaran

Bentuk karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu atau menggambarkan suatu hal. Deskripsi atau pemerian ialah salah satu corak yang memerikan atau melukiskan sesuatu. Dalam karangan bercorak deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek itu. Sasaran yang ingin di capainya ialah terciptanya daya khayal pada pembacanya, sehingga mereka seolah-olah melihat sendiri objek yang dilukiskan itu.

Goa Lawa

Di dekat kampung Jatipohon di kaki sebuah bukit terdapat goa, namanya Goa Lawa. Aku pernah berwisata ke sana. Di bibir goa ditumbuhi rumput-rumput liar terlihat alami sekali yang sedap dipandang mata. Udaranya sejuk dirasa dan segar tanpa polusi. Ketika itu aku bersama teman-teman kelas berkesempatan mengadakan piknik ke Goa Lawa itu.

Goa itu bentuknya tidak terlalu besar, tetapi agak jauh menjorok ke dalam bukit itu. Mulut Goa Lawa tingginya kira-kira 2 meter, lebarnya 1,5 meter. Akan tetapi begitu aku dan teman-teman masuk ke dalamnya, tampaklah lubang yang menganga besar. Didalamnya banyak kelelawar beterbangan ke sana kemari yang tidak tentu arah. Kelelawar itu mungkin sangat terusik ketika aku dan teman-temanku masuk, sehingga jumlah kelelawar yang begitu besar bagaikan angin bertiup kencang sehingga membuat suasana keindahan tersendiri di dalam goa itu.

Goa itu agak gelap, aku dan teman-teman dengan penerangan senter dapat mengubah suasana agak gelap menjadi terang. Aku dan teman-teman diajak oleh pemandu wisata mulai menyusuri lubang-lubang goa dan dapat melihat semua isi goa itu. Di sana sini air menetes sedikit demi sedikit berbunyi tis..tis, dari langit-langit goa air membasahi dan merambat ke bawah menempel pada batu-batu yang menjulur runcing ke bawah ada yang pendek runcing dan ada yang panjang runcing. Seolah-olah bagai paku raksasa yang menancap di langit-langit goa.

Setelah menyusuri ke lorong-lorong dalam goa di tempat yang agak luas dan datar ada sebuah sendang yang airnya sangat jernih bagaikan kaca dan sangat dingin.

Di sela-sela dalam goa air mengalir gemericik terus menerus tanpa henti. Di dalam goa itu terdapat batu besar, aku dan teman-temanku senang duduk di batu tersebut untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan dalam goa dan mendengarkan gemericiknya air mengalir. Dengan memercikkan air di dalam goa terasa sejuk sekali. Melihat isi goa yang begitu indah kami seakan-akan ingin berlama-lama di sana.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



commit to user